

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi setiap manusia. Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari suatu pendidikan. Menurut Munirah saat ini Indonesia dihadapkan dengan beragamnya persoalan internal dan eksternal yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan seperti teknologi, sosial, budaya, dan terutama pada kemajuan perkembangan Pendidikan.² Keberhasilan Pendidikan merupakan faktor keberhasilan suatu bangsa. Menurut Harun Rasyid Pendidikan dianggap sebagai investasi satu generasi untuk generasi berikutnya.³

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Peneliti meyakini pendidikan dapat mendorong potensi siswa sebagai calon sumber daya yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi

² Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia*, dalam Jurnal UIN Alaudin Makasar, Vol.2 No.2, hal. 233

³ Harun Rasyid, *Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, dalam Jurnal Pendidikan Anak, Vol. IV No.1 Tahun 2015, hal.565

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 113

setiap permasalahan. Beragamnya permasalahan yang timbul mengharuskan peserta didik untuk lebih memaksimalkan kompetensi dan daya pikirnya.

Sistem Pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem Pendidikan nasional yang terdapat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan dalam kehidupan, hal itu dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya:⁶

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah akan meninggikan derajat bagi orang yang berilmu dengan beberapa kemuliaan didalam hidupnya. Orang-orang yang berilmu sangat mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan yang benar. Maka dari itu kita sebagai makhluk yang beriman dituntut untuk berusaha meningkatkan pengetahuan melalui Pendidikan.

⁵ Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 5

⁶ Mushaf Ash-Shafa Edisi Terjemahan Menyamping, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hal.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan juga dijelaskan dalam hadits shahih yang diriwayatkan HR. Baihaqi yaitu⁷

“Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, mendengarkan ilmu, mencintai ilmu dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka”

Hadist tersebut menjadi landasan penting Pendidikan yaitu Memerintahkan untuk memilih jalan ilmu, pencari ilmu, menjadi pendengar ilmu, pecinta ilmu, dan dilarang menajadi orang kelima karena akan menjadi penyebab kehancuran. Orang kelima yang di maksud adalah orang yang pemalas, pembenci ilmu, dan perusak ilmu. Pendidikan merupakan salah satu jembatan untuk memperoleh ilmu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat diukur dari proses pembelajaran salah satunya pada pembelajaran matematika.

Matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Matematika memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan berfikir manusia. Menurut Wahdani matematika dikenal sebagai ratu dan pelayan ilmu. Matematika sebagai ratu yaitu matematika sumber dari ilmu yang lain, sedangkan matematika sabagai pelayan ilmu yaitu matematika sebagai penyedia jasa layanan untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang lain.⁸ Sejalan dengan pendapat Fahrozi Kedudukan matematika sebagai ilmu dasar atau ilmu alat menunjukan bahwa mempelajari matematika tidak hanya berhubungan

⁷ Tejo Waskito, *Antologi Hadist*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal. 2

⁸ Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), hal.8

dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasi, melainkan berkenaan dengan ide, struktur, hubungan dan logika yang diatur secara logis.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Entya Esa oleh Melinda Rismawati banyak siswa beranggapan bahwa untuk dapat menyelesaikan soal matematika dengan mudah adalah menghafal rumus-rumus, kenyataannya menyelesaikan soal matematika bukanlah menghafal rumus melainkan memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam agar dapat menyelesaikan soal.¹⁰ Zulkardi menyatakan bahwa untuk mempelajari matematika, siswa harus terlebih dahulu mempunyai pemahaman konsep yang mendalam agar mampu menyelesaikan soal-soal dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari¹¹

Menurut Kilpatrick, agar seseorang dapat menguasai matematika dengan baik dan benar, maka dibutuhkan lima komponen yang mendukung pembelajaran matematika, yaitu:¹²

“(1) Conceptual understanding, comprehension of mathematical concepts, operations, and relations. (2) Procedural fluency, skill in carrying out procedures flexibly, accurately, efficiently, and appropriately. (3) Strategic competence, ability to formulate, represent, and solve mathematical problem. (4) Adaptive, capacity for logical thought, reflection, explanation, and justification. (5) Productive disposition, habitual inclination to see mathematics as sensible, useful, and worthwhile, coupled with a belief in diligence and one’s own efficacy”

⁹ Fahrurrozi, Metode Pembelajaran Matematika, (Lombok Timur: Universitas,2017) hal.8

¹⁰ Melinda Rismawati, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol.4 No.1 Tahun 2018, hal.92

¹¹ *Ibid.*, hal 91

¹² Jeremy Kilpatrick, *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*, (Washington, DC: National Academy Press, 2001), hal. 15.

Berdasarkan lima komponen tersebut salah satunya adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep menjadi dasar yang harus dimiliki setiap siswa agar mencapai tujuan pembelajaran matematika. Menurut Eka Fitri Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk merangkai dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti seseorang telah memahami sesuatu dan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.¹³ Pendapat ini sejalan dengan Donovan, Bransford, & Pellegr dalam penelitian Nurdiah menyatakan bahwa pemahaman konsep merujuk kepada kemampuan siswa menghubungkan gagasan baru dengan gagasan yang mereka ketahui untuk menggambarkan situasi matematika dengan cara-cara yang berbeda.¹⁴ Pemahaman siswa terhadap suatu konsep diperoleh jika siswa tersebut memperhatikan proses terbentuknya konsep dan terlibat saat terbentuknya konsep.

Kemampuan pemahaman konsep matematika menjadi kunci siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan baik. Untuk mengukur siswa yang mempunyai pemahaman konsep yang baik dapat dilihat dari soal-soal yang memiliki indikator pemahaman konsep. Indikator pemahaman konsep menurut Klipatrick et.al antara lain:¹⁵ (1) menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajari, (2) mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau

¹³ Eka Fitri, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Starts with A Question*, dalam jurnal Moshafara, vol.6 No.1 Tahun 2017, hal. 27

¹⁴ Aningsih dan Tri Sri Noor Asih, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Model Concept Attainment*, dalam Unnes Journal Of Mathematics Education Researh, Vol.6 Hal.2, Tahun2017 hal.218

¹⁵ Siti ruqoyah, dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogle,2020), hal.6

tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, (3) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, (4) memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari, (5) menerapkan konsep secara algoritma.

Salah satu studi internasional yang diikuti oleh Indonesia adalah *programme for international student assessment (PISA)*. Hasil survei PISA bergerak fluktuatif. Skor rata-rata Internasional adalah 500. Tahun 2012 Indonesia peringkat 64 dari 65 Negara dengan skor rata-rata 375. Tahun 2015 peringkat 62 dari 70 negara dengan skor rata-rata 386. Tahun 2018 peringkat 70 dari 78 negara dengan skor rata-rata 379.¹⁶ Hasil survei PISA didukung oleh hasil survei studi internasional TIMSS (*Trends in Interational Mathematics and Science Study*). TIMSS menyatakan bahwa skor rata-rata Internasional adalah 467. Pada tahun 2011 Indoensia mengalami kemerosotan di posisi ke-38 dari 45 negara dengan skor 386. Pada tahun 2015 indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397. Skor Indonesia masih tergolong relatif rendah dibandingkan negara lain.¹⁷

Peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa ketika siswa menerima materi yang sama dalam proses pembelajaran hasilnya adalah pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal ini disebabkan rata-rata banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Banyak siswa yang meminta guru untuk mengulangi penjelasanya saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

¹⁶ PISA 2018 *Insights and Interpretations FINAL* hal.7

¹⁷ Ina, V.S. Mullis, *dkk, TIMSS 2015 Internasional Result in Mathematics*, (Chessnut Hill: TIMMS & PIRLS Internasional Study Center, 2016), hlm. 13.

Terlihat banyak siswa beraneka ragam tingkahnya, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Seorang guru harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman konsep terutama pada gaya belajar. Menurut Ghufron Gaya belajar didefinisikan sebagai cara-cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi.¹⁸ Menurut Kemp dalam Liyusri dan Situmorang menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut.¹⁹

Gaya belajar setiap siswa idealnya menjadi dasar pertimbangan guru dalam memilih strategi untuk diterapkan di dalam pembelajaran. Peneliti meyakini gaya belajar memegang peranan yang sangat penting dalam pemahaman konsep. Gaya belajar yang dimiliki siswa menurut DePotter dan Henarcki ada tiga, yaitu visual (melihat), auditorial (mendengar), dan kinestetik (bergerak, bekerja, menyentuh).²⁰ Meskipun ada beberapa cara siswa belajar, sebenarnya semua sama baiknya karena setiap cara memiliki kekuatan sendiri sendiri. Walaupun setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar siswa kecenderungan memiliki salah satu dari gaya belajar tersebut. Sehingga peran seorang guru dalam proses

¹⁸ Dafid Slamet Setiana dan Riawan Yudi Purwoko, *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa*, dalam jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 7 No.2, Tahun 2020

¹⁹ *Ibid...*, hal.23

²⁰ DePorter dan Hernacki M, *Quantum Learning. New York*, (Bandung: Mizan Media Utama,2007) hal.112

pembelajaran yaitu mengarahkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya agar tercapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nicky Maya Sari salah satu materi yang dianggap sulit adalah materi perbandingan. Hal ini karena masih kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi perbandingan membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal hingga akhir.²¹ Hal ini juga sejalan dengan apa yang dinyatakan Entya Esa Fitmawati bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah perbandingan. Kesulitan terlihat ketika siswa tidak bisa menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.²² Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu dalam mempelajari materi perbandingan siswa kurang mampu dalam mencari nilai satuan dan kurang mampu mengkategorikan permasalahan dalam perbandingan senilai atau berbalik nilai. Pada materi perbandingan membahas tentang perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.

MTs Al Huda Bandung Tulungagung dipilih menjadi objek penelitian. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan: (1) rendahnya pemahaman konsep matematika siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, (2) hasil matematika siswa pada pelajaran matematika masih kurang memuaskan, (3) kurang pahamnya suatu konsep mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami kata kunci yang terdapat

²¹ Nicky Maya Sari, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Luhur Baladika*, dalam *Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol.3 No 1 Tahun 2020, hal 23 ISSN 2599-3291.

²² Entya Esa Fitmawati, *Efektivitas Model*, hal.3

pada soal untuk diinterpretasikan ke bentuk matematika, (4) adanya perbedaan pada gaya belajar pada setiap siswa

Dari beberapa uraian diatas, menjadi dasar bagi peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs AL Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs AL Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs AL Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar *visual* dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs AL Huda Bandung Tulungagung ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar *auditori* dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs AL Huda Bandung Tulungagung ajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar *kinestetik* dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs AL Huda Bandung Tulungagung ajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Berikut merupakan penjelasan mengenai kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep terutama pada pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal serta dapat mengetahui gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau saran yang positif dalam proses pembelajaran terkait kemampuan pemahaman konsep sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga tercapai pembelajaran yang baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui apa saja yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar sehingga mencapai proses pembelajaran yang baik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa kesadaran gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sangat mempengaruhi kemampuannya dalam Penguasaan pemahaman konsep matematika untuk menyelesaikan soal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan pengalaman nantinya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disusun sebagai upaya untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka akan diuraikan secara singkat beberapa beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep Matematika adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran Matematika, dimana siswa bukan sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi siswa mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.²³

- b. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.²⁴

- c. Materi Perbandingan

Perbandingan adalah hubungan antara dua nilai atau lebih dalam suatu himpunan(kumpulan).²⁵

²³ Ayu putri fajar dkk., *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari*, dalam Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9 No. 2 Tahun 2018, hal. 230

²⁴ Umrana, dkk., *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*, dalam jurnal Pembelajaran Berfikir Matematika Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019 hal.69

²⁵ Abdur Rahman As'ari, dkk, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 2*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2014), hal. 1632018

2. Secara Operasional

a. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika adalah Seberapa paham siswa mengenai sebuah konsep yang diajarkan pada suatu pembelajaran matematika.

b. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang disukai oleh seseorang dalam menyerap, mengolah, mengatur, memahami, mengingat informasi yang diperoleh serta memecahkan permasalahan dalam aktivitas belajar. Gaya belajar dibagi menjadi tiga, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

c. Materi Perbandingan

Perbandingan adalah hubungan dua besaran atau lebih yang sejenis dan dinyatakan dengan cara sederhana dan memiliki satuan yang sama

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Berikut sistematika pembahasan:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan,

pernyataan publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai sistematika pembahasan, dibagi dalam beberapa bagian yang setiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap babnya terdiri dari sub-sub bab yang saling terkait dalam kerangka satu kesatuan yang sistematis. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan memuat: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka memuat: (a) Pemahaman Konsep Matematika, (b) Gaya Belajar, (c) Materi Perbandingan (d) Hasil Penelitian Terdahulu, (e) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada metode penelitian memuat: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian memuat: (a) Deskripsi data, (b) Analisis data, (c)

Temuan penelitian,

Bab V Pembahasan

Pada hasil pembahasan memuat: (a) Kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs Al Huda Bandung, (b) Kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar Auditori dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs Al Huda Bandung, (c) Kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal perbandingan kelas VII MTs Al Huda Bandung

Bab VI Penutup

Pada penutup penelitian memuat: (a) Kesimpulan, (b) Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran